

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

Pinasti

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
pinastinastih@gmail.com

Syamsuni

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, Indonesia
unggul-suni@uin-antasari.ac.id

Muhammad Rasyid Ridho

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
rasyidridho0505@gmail.com

Abstract

Students' learning interest is a crucial factor in supporting the success of Islamic Religious Education (IRE) learning. However, some students still demonstrate low levels of attention, participation, and enthusiasm during the learning process. This study aims to describe the strategies employed by Islamic Religious Education teachers to enhance students' learning interest and to identify the supporting and inhibiting factors affecting their implementation at Tatah Mesjid 2 State Elementary School, Alalak District, Barito Kuala Regency. This research employed a qualitative approach using a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the techniques of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the teacher implemented a variety of instructional strategies, including direct instruction, lectures, question-and-answer sessions, discussions, ice-breaking activities, educational games, and contextualizing learning materials by relating them to students' daily lives and current issues. These strategies effectively enhanced students' participation, confidence in expressing opinions, attention, and enthusiasm during the learning process. Supporting factors included students' intrinsic motivation, family support, the school environment, and the use of diverse instructional strategies. Meanwhile, the inhibiting factors consisted of low motivation among some students, laziness, less conducive classroom conditions, and insufficient family support. The study concludes that the implementation of varied and contextual instructional strategies contributes positively to improving students' learning interest and may serve as a valuable reference for Islamic Religious Education teachers in creating more effective learning experiences.

Keywords: Instructional Strategies, Islamic Religious Education, Learning Interest

Abstrak

Minat belajar siswa merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, masih terdapat siswa yang menunjukkan rendahnya perhatian, partisipasi, dan antusiasme selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di Sekolah

Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, meliputi pembelajaran langsung, ceramah, tanya jawab, diskusi, ice breaking, permainan edukatif, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan isu-isu aktual. Strategi tersebut mampu meningkatkan keaktifan, keberanian berpendapat, perhatian, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Faktor pendukung meliputi motivasi internal siswa, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan variasi strategi pembelajaran, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi sebagian siswa, rasa malas, kondisi kelas yang kurang kondusif, serta kurangnya dukungan keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar siswa serta dapat menjadi acuan bagi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang terstruktur secara cermat dan bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual, intelektual, kepribadian, serta keterampilan hidup peserta didik.¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab secara sosial dan nasional. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moralitas, dan kepribadian peserta didik agar mampu menghayati dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.² Islam sendiri menegaskan pentingnya menuntut ilmu, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan manusia untuk membaca dan mempelajari pengetahuan.³

Keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Penerapan strategi pembelajaran yang efisien terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi, serta menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik, dinamis, dan menyenangkan.⁴ Namun demikian, praktik pembelajaran di lapangan masih sering berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat belajar mencerminkan perhatian, antusiasme, dan keterlibatan siswa terhadap kegiatan pembelajaran; semakin tinggi minat siswa, semakin besar pula partisipasi dan keseriusan mereka dalam mengikuti proses belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat

¹Abd Rahman BP dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", Al Urwatul Wutsqa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, (2022), h. 3.

²Ahmad Husni Hamim, Muhidin, Uus Ruswaandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional", Laroiba: Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol. 4, No. 2, (2022), h. 2.

³Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id>, pada 28 Oktober 2025.

⁴Rahmawati Ning Utami, dkk., *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), h. 17.

mengakibatkan siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.⁵

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, ditemukan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam kegiatan tanya jawab, serta minimnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebagian siswa tampak berbincang dengan teman, kurang bersemangat, bahkan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut diperparah oleh dominannya penggunaan metode ceramah yang membuat pembelajaran menjadi kurang interaktif. Meskipun guru telah berupaya mengajukan pertanyaan dan memberikan dorongan, sebagian siswa tetap belum menunjukkan respons yang optimal, yang mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi guru PAI, namun sebagian besar berfokus pada peningkatan motivasi belajar secara umum atau pada mata pelajaran lain, sementara kajian yang secara khusus membahas strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut di Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif guna menumbuhkan minat belajar siswa.

Tinjauan Literatur /Landasan Teori

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pada dasarnya merupakan arah bertindak yang disusun secara terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Dalam konteks pembelajaran, strategi berada pada tataran perencanaan yang bersifat umum dan menyeluruh, sedangkan metode merupakan cara yang digunakan guru untuk melaksanakan strategi tersebut, dan teknik merupakan langkah-langkah praktis yang lebih rinci di lapangan.⁷ Ketiganya saling berkaitan; keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi, tetapi juga oleh kesesuaian metode dengan karakter siswa dan tujuan pembelajaran.⁸ Beberapa jenis strategi pembelajaran yang umum diterapkan antara lain strategi pembelajaran langsung yang berpusat pada guru, strategi tidak langsung yang menekankan penemuan dan

⁵Mohammad Nur Arif, Muhammad Isya Parawansyah, Fiqi Haikal Huda, Muhammad Nofan Zulfahmi, "Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan", *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, (2025), h. 9.

⁶Rahmad Hidayat, Deddy Iskandar, dan Andri Azhari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013," *Al-Jami: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 18, No. 2 (2022), h. 4.

⁷Pupu Saeful Rohmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 2.

⁸Zetnatul Hasanah, dkk., *Motivasi Belajar Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia* (Bengkalis: DOTPLUS Publisher, 2025), h. 38.

pemecahan masalah oleh siswa, strategi interaktif melalui diskusi dan tanya jawab, strategi eksperimen yang melibatkan percobaan langsung, serta strategi pembelajaran mandiri yang mendorong inisiatif dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya. Secara umum, strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan siswa, mendorong pemecahan masalah dan kreativitas, memperkuat daya ingat, mengembangkan kecakapan hidup, memfasilitasi pembelajaran mandiri, mengakomodasi berbagai gaya belajar, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta menjadi dasar evaluasi dan perbaikan pembelajaran.⁹

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk kesadaran tanggung jawab kepada Allah Swt. serta akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.¹⁰ Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) didefinisikan sebagai individu yang secara sadar membimbing, mengajar, dan melatih siswa untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun berbangsa.¹¹ Secara lebih rinci, tujuan guru PAI mencakup penanaman keimanan dan ketakwaan, pengembangan pemahaman ajaran Islam, pembentukan karakter dan moral siswa, pelatihan keterampilan ibadah, serta penumbuhan sikap toleransi dan moderasi beragama.¹² Peran guru dalam hal ini tidak terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga menuntut keteladanan, sebab apa yang disampaikan dan dicontohkan guru cenderung diingat dan ditiru oleh siswa; oleh karena itu guru dituntut menjaga profesionalitas dan sikap agar benar-benar menjadi teladan bagi peserta didik.¹³

3. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri siswa yang membuatnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dari sisi pengetahuan, perasaan, maupun kemauan.¹⁴ Minat belajar mencakup keterlibatan, kenikmatan, perhatian, dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, serta dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam psikologi pendidikan yang memengaruhi keterlibatan dan hasil belajar siswa.¹⁵ Minat belajar memiliki fungsi mendorong siswa untuk lebih rajin, fokus, serta menikmati proses belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik; semakin tinggi minat belajar siswa, semakin baik pula prestasi yang dicapai.¹⁶ Indikator minat belajar dapat dilihat dari adanya rasa senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan aktif siswa

⁹Asep, dkk., *Strategi Pembelajaran* (Serang: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 4-6.

¹⁰Mukhlis, Ahyar Rasyidi, Husna, Ahmad Nabriz, dan Ahmad Fauzan, "The Objectives of Islamic Education: Worldly, Hereafter, and the Formation of Muslim Character in Shaping Individuals with Morality and Positive Contributions," *Al-Ghazali Journal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 1 (2024), h. 2.

¹¹Ahmad Rohani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 (2025), h. 329.

¹²Hamdi Abdilah, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Widina Media Utama, 2025), h. 27.

¹³Hazizah Isnani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 4 (2024), h. 90-91.

¹⁴Jelsita Nova, dkk., *Transformasi Pembelajaran dari Teori ke Praktik Kontekstual dan Digital* (Yogyakarta: Penerbit NEM, 2025), h. 105.

¹⁵Mega Surya Agustin, dkk., "Literatur Review: Hubungan Antara Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 14, No. 2 (2024), h. 113.

¹⁶Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), h. 11.

selama pembelajaran berlangsung.¹⁷ Minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi intrinsik dan kondisi emosional siswa, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah, metode pengajaran, dukungan keluarga, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.¹⁸ Sebaliknya, faktor penghambat minat belajar juga terbagi menjadi faktor internal, seperti kondisi fisiologis dan psikologis siswa, serta faktor eksternal, seperti metode pengajaran yang monoton dan lingkungan sosial yang kurang mendukung.¹⁹

B. Tinjauan Literatur

Penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa telah banyak dilakukan. Penelitian Muhammad Azam Munasir (2017) menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar melalui kegiatan membimbing, memberikan nasihat, mengelola kelas, menjadi fasilitator, melaksanakan evaluasi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti rendahnya minat belajar siswa, pengaruh teman sebaya, dan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian Hasmiyah (2018) juga menunjukkan bahwa strategi guru PAI, seperti bimbingan belajar, metode tanya jawab, pemberian tugas hafalan, komunikasi yang berkesinambungan dengan orang tua, serta kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, mampu meningkatkan minat belajar siswa. Selain strategi guru, penelitian tersebut menekankan bahwa dukungan orang tua menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru dan dukungan dari lingkungan keluarga.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi maupun minat belajar siswa, kajiannya masih berfokus pada peran guru atau keterlibatan orang tua secara terpisah. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena mengkaji secara komprehensif strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa, sekaligus menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat penerapannya di Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran PAI serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tatah Mesjid 2, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, dengan fokus mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan

¹⁷Suryanto, *Metode Bermain Tingkatkan Minat Belajar Lari Sprint* (Yogyakarta: CV. Beta Aksara, 2025), h. 6-7.

¹⁸Fighto Almagofi, dkk., *Media Interaktif dalam Pembelajaran IPS SD* (Semarang: Penerbit Cahaya Ghani Recovery, 2023), h. 82.

¹⁹S. A. Zamami, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong," *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Pendidikan* (2024), h. 440

Agama Islam sebagai informan utama, sedangkan kepala sekolah, wali kelas IV dan V, serta siswa kelas IV dan V sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan strategi yang diterapkan guru. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi perangkat pembelajaran, dokumen sekolah, serta dokumentasi kegiatan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil

Bagian ini memaparkan temuan pokok penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas IV dan V, wawancara dengan guru PAI, wali kelas, serta sejumlah siswa, dan didukung oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran. Temuan disajikan secara naratif berdasarkan tiga aspek utama, yaitu strategi guru, minat belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa

Guru PAI di sekolah ini menerapkan strategi pembelajaran langsung, dan mengkombinasikan dengan metode ceramah dan tanya jawab, dengan pendekatan yang lebih variatif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan kegiatan ice breaking. Materi pelajaran secara sengaja dikaitkan dengan isu-isu aktual yang dekat dengan keseharian siswa, mulai dari peristiwa global, media sosial, hingga permainan digital, sebelum dihubungkan kembali dengan nilai-nilai keagamaan yang menjadi inti materi. Penyesuaian ini dilakukan agar siswa lebih mudah menangkap relevansi ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, guru memberikan ruang kepada siswa untuk berpendapat secara bebas dan menjawab pertanyaan secara spontan. Kesempatan ini bertujuan membiasakan siswa berpikir cepat sekaligus melatih keberanian mereka menyampaikan gagasan di depan kelas. Observasi di lapangan turut memperlihatkan bahwa penerapan strategi tidak dilakukan secara monoton mengikuti rencana yang tetap, melainkan disesuaikan secara langsung dengan kondisi kelas dan materi yang sedang dibahas pada saat itu. Ketika suasana kelas tampak sepi atau kurang bersemangat, guru menyisipkan obrolan ringan atau gerakan-gerakan sederhana agar perhatian siswa kembali terjaga.

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini tergolong cukup baik. Indikatornya tampak dari keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, antusiasme yang meningkat saat metode diskusi dan tanya jawab digunakan, serta perasaan senang dan nyaman yang diungkapkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama ketika pembelajaran diselingi obrolan ringan, candaan, atau permainan sederhana.

Meski demikian, hampir seluruh siswa yang diwawancarai turut mengakui adanya momen-momen kehilangan fokus selama pembelajaran, baik karena rasa kantuk, rasa malas, maupun gangguan dari teman sebangku. Beberapa siswa bahkan menyebutkan faktor di luar sekolah, seperti kewajiban menjaga adik di rumah, sebagai penyebab

berkurangnya semangat belajar mereka. Dengan demikian, minat belajar yang teramati pada penelitian ini bersifat cukup tinggi secara umum, namun tidak sepenuhnya merata antarsiswa dan tidak konstan sepanjang durasi pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung minat belajar siswa yang teridentifikasi meliputi penggunaan variasi strategi pembelajaran oleh guru, sikap guru yang ramah dan sabar dalam menghadapi siswa, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tanya jawab dan praktik sederhana, dukungan lingkungan sekolah beserta fasilitas pembelajaran yang memadai, pengaruh positif teman sebaya yang rajin belajar, serta dukungan keluarga berupa motivasi dan penyediaan fasilitas belajar di rumah.

Adapun faktor penghambat terbagi menjadi dua kelompok. Secara internal, hambatan datang dari kurangnya kepedulian dan semangat belajar dari diri siswa, rasa malas, serta rasa kantuk yang muncul selama proses pembelajaran. Secara eksternal, hambatan bersumber dari suasana kelas yang kurang kondusif akibat siswa yang ribut baik di dalam maupun di luar kelas, serta kurangnya perhatian keluarga terhadap kegiatan belajar siswa di rumah, termasuk pengalaman sejumlah siswa yang merasa kurang bersemangat belajar setelah dimarahi di rumah.

B. Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Temuan mengenai kombinasi strategi pembelajaran langsung dengan metode yang lebih santai menunjukkan bahwa guru tidak sekadar menjalankan satu model pembelajaran saja. Hal ini sejalan dengan konsep strategi pembelajaran langsung yang bersifat terstruktur dan berpusat pada guru sebagaimana dikemukakan²⁰ Nayla Nada Asyya, namun praktik di lapangan memperlihatkan sesuatu yang lebih kompleks daripada sekadar penerapan model tersebut apa adanya. Guru tampak melakukan modifikasi situasional struktur dasar pembelajaran dipertahankan sebagai kerangka, tetapi eksekusinya disesuaikan secara spontan dengan kondisi kelas dan materi yang sedang berlangsung.

Dengan demikian, “strategi” yang ditemukan dalam penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai kompetensi adaptif, yakni kemampuan guru membaca suasana kelas dan memilih respons yang tepat pada saat itu juga, daripada sekadar daftar teknik yang diterapkan secara berurutan sesuai rencana. Pemaknaan ini konsisten dengan pandangan Nce Surahman yang menyebut strategi pembelajaran sebagai pendekatan metodis untuk menyampaikan pengetahuan agar tujuan pembelajaran tercapai.²¹ Penelitian ini menambahkan nuansa penting pada pandangan tersebut metodis di sini tidak berarti kaku dan seragam, melainkan tetap fleksibel selama berada dalam bingkai tujuan pembelajaran yang jelas.

Ruang yang diberikan guru kepada siswa untuk berpendapat dan menjawab secara spontan tampak menjadi unsur kunci dalam strategi ini, karena mengubah pola relasi guru-siswa dari komunikasi satu arah menjadi lebih partisipatif. Keterlibatan semacam ini turut menumbuhkan rasa percaya diri siswa, sekaligus membiasakan mereka berpikir secara cepat dan kritis. Namun demikian, fleksibilitas strategi ini tidak sepenuhnya menghilangkan hambatan di kelas, seperti hilangnya fokus sebagian siswa selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi seadaptif apa pun

²⁰Nayla Nada Asyya, Jum’atul Hasanah, dan Gusmaneli, “*Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*,” dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No 3 (2025), h. 189.

²¹Nce Surahman, *Rancangan dan Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi* (Lamongan: Akademia Publication, 2024), h. 82.

tetap memiliki batas pengaruh ketika berhadapan dengan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan faktor lain.

2. Minat Belajar siswa

Pola keterlibatan aktif yang berselang-seling dengan momen kehilangan fokus memberikan makna penting jika dikaitkan dengan konsep minat belajar sebagai dorongan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif sebagaimana dikemukakan Hamdi Abdillah,²² serta fungsi minat sebagai pendorong ketekunan dan konsentrasi menurut Sutrisno. Data di lapangan menunjukkan bahwa unsur afektif, yaitu rasa senang dan nyaman, tampak lebih mudah dibangkitkan oleh guru melalui suasana kelas yang santai dan interaktif. Sebaliknya, unsur konatif, yaitu kemauan untuk tetap fokus secara konsisten, justru menjadi unsur yang paling rentan terganggu oleh kondisi internal siswa, seperti rasa kantuk maupun kurangnya dorongan belajar dari dalam diri.

Artinya, minat belajar yang tumbuh di kelas ini lebih tepat dipahami sebagai minat yang “dipicu situasi”, yaitu minat yang muncul kuat ketika guru menghadirkan stimulus yang menarik, tetapi belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi kebiasaan belajar yang stabil dan bertahan lama. Perbedaan antara minat yang bersifat situasional dan minat yang telah terinternalisasi ini penting untuk dicermati, karena keduanya memiliki implikasi berbeda terhadap keberlanjutan proses belajar siswa dalam jangka panjang.

Temuan ini menawarkan nuansa tambahan pada literatur minat belajar, khususnya dengan menegaskan bahwa keberhasilan strategi guru dalam membangkitkan partisipasi siswa di kelas tidak dapat disamakan begitu saja dengan tumbuhnya minat belajar yang mendalam dan konsisten. Keduanya berkorelasi erat, tetapi tidak identik. Implikasinya, penguatan minat belajar PAI di jenjang sekolah dasar barangkali memerlukan strategi lanjutan yang secara khusus menysasar konsistensi perhatian siswa dari waktu ke waktu, bukan hanya berfokus pada momen-momen keterlibatan yang bersifat insidental di dalam kelas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Siswa

Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini berasal dari sumber yang sama, yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah serta keluarga, namun keduanya beroperasi ke arah yang berlawanan. Yang patut digarisbawahi adalah bahwa faktor internal siswa muncul sebagai variabel paling dominan dalam menentukan arah pengaruh tersebut. Guru dapat merancang dan menerapkan strategi pembelajaran semenarik apa pun, tetapi dorongan dari dalam diri siswa tetap menjadi penentu akhir apakah stimulus yang diberikan benar-benar terserap dan berubah menjadi minat belajar yang nyata.

Peran guru sebagai motivator yang mendorong semangat belajar siswa melalui penjelasan tujuan pembelajaran, pemberian apresiasi, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Dukungan keluarga, seperti pemberian motivasi dan fasilitas belajar, dapat memperkuat minat belajar siswa. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan sesuatu yang lebih spesifik, yaitu bahwa faktor eksternal seperti guru, keluarga, dan lingkungan sekolah tampaknya berfungsi sebagai katalisator yang mempercepat atau memperlambat proses tumbuhnya minat, sementara faktor internal siswa berperan sebagai fondasi yang menentukan seberapa besar katalisator tersebut dapat bekerja secara efektif.

Pemahaman relasional semacam ini penting secara akademik karena menegaskan bahwa program peningkatan minat belajar PAI tidak dapat hanya berfokus pada perbaikan

²²Hamdi Abdillah, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Bandung:Widina Media Utama, 2025), h.

metode mengajar guru semata. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan kolaboratif, yang melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan sosial siswa secara bersamaan, mengingat upaya sepihak dari guru, betapapun kuatnya, akan selalu berhadapan dengan batas yang ditentukan oleh kondisi internal siswa serta lingkungan rumah yang berada di luar kendali pihak sekolah.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa, meliputi pembelajaran langsung, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, ice breaking, permainan edukatif, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga mendorong siswa lebih antusias, aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa variasi strategi guru, sikap guru yang ramah dan sabar, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya minat belajar sebagian siswa, kurangnya perhatian keluarga, serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lokasi penelitian yang lebih beragam atau menggunakan pendekatan yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman BP, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).
- Abdilah, Hamdi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Widina Media Utama, 2025.
- Agustin, Mega Surya, dkk. "Literatur Review: Hubungan Antara Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 14, no. 2 (2024).
- Almagofi, Fighto, dkk. *Media Interaktif dalam Pembelajaran IPS SD*. Semarang: Penerbit Cahaya Ghani Recovery, 2023.
- Asep, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Serang: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Asyaya, Nayla Nada, Jum'atul Hasanah, dan Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025).
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin, dan Uus Ruswaandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Laroiba: Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 4, no. 2 (2022).
- Hidayat, Rahmad, Deddy Iskandar, dan Andri Azhari. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013." *Al-Jami: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah* 18, no. 2 (2022).
- Isnani, Hazizah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diakses 28 Oktober 2025. <https://quran.kemenag.go.id>.
- Mohammad Nur Arif, Muhammad Isya Parawansyah, Fiqi Haikal Huda, dan Muhammad Nofan Zulfahmi. "Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan." *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* (2025).
- Mukhlis, Ahyar Rasyidi, Husna, Ahmad Nabriz, dan Ahmad Fauzan. "The Objectives of Islamic Education: Worldly, Hereafter, and the Formation of Muslim Character in Shaping Individuals with Morality and Positive Contributions." *Al-Ghazali Journal Pendidikan dan Pemikiran Islam* Vol4, no. 1 (2024).
- Nova, Jelsita, dkk. *Transformasi Pembelajaran dari Teori ke Praktik Kontekstual dan Digital*. Yogyakarta: Penerbit NEM, 2025.
- Rohani, Ahmad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, no. 2 (2025).
- Rohmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Surahman, Nce. *Rancangan dan Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Lamongan: Akademia Publication, 2024.
- Suryanto. *Metode Bermain Tingkatkan Minat Belajar Lari Sprint*. Yogyakarta: CV. Beta Aksara, 2025.
- Sutrisno. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.

- Utami, Rahmawati Ning, dkk. *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Zamami, S. A. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong.” *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Pendidikan* (2024).
- Zetnatul Hasanah, dkk. *Motivasi Belajar Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia*. Bengkalis: DOTPLUS Publisher, 2025.